

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu kemunduran fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel dimana terjadi kegagalan kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolismik, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azitemia (Inayati, Hasanah, & Maryuni, 2021).

Pasien gagal ginjal kronik harus menjalani terapi hemodialisis yang dilakukan secara rutin 2 kali satu minggu dengan waktu 4-5 jam sekali terapi, terapi ini dapat menimbulkan efek samping seperti kulit kering, menghitam, gatal-gatal, kram pada kaki, bengkak di beberapa bagian tubuh, sulit untuk tidur, kurangnya nafsu makan, cepat lelah ketika melakukan aktivitas berat sehingga hal ini mempengaruhi *body image, quality of life and quality of sleep* (Sutanto & Suandika, 2024)

Menurut Faridah et al., (2021) pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat mengakibatkan pasien gangguan citra tubuh karena adanya perubahan fungsi struktur tubuh. Gangguan ini dapat membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) di kutip dalam Saputra et al., (2024) pada tahun 2020 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus

kematian. Data pada tahun 2021, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Serta pada tahun 2022 sebanyak lebih 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis akan meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian. Sementara itu pasien GGK yang menjalani hemodialisis (HD) mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadian diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 di kutip dalam Kuwa et al., (2022) peningkatan penyakit GGK seiring dengan bertambahnya usia khususnya pada kelompok umur 33-34 tahun dibandingkan pada kelompok umur 25-34 tahun. Prevelensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari pada perempuan (0,2%) dan prevalensi lebih tinggi masyarakat pedesaan (0,3%), pekerjaan wiraswasta petani/nelayan/buruh (0,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah et al., (2021) menunjukan bahwa dari 16 responden yang frekuensi hemodialisa pendek sebagian besar citra tubuh responden positif sebanya 14 orang (87.5%), citra tubuh responden yang negatif sebanyak 2 orang (12.5%), dari 7 responden yang frekuensi hemodialisa sedang sebagian besar citra tubuh responden positif sebanyak 4 orang (57.1%), citra tubuh responden negatif sebanyak 3 orang (42.9%), dan dari 10 responden yang frekuensi hemodialisa lama sebagian besar citra tubuh responden negatif sebanyak 6 orang (60.0%).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan terdapat 119 pada bulan desember 2024, serta dalam survei mendapatkan data terbaru di bulan januari 2025 yaitu sebanyak 130 orang pasien, baik satu minggu dua kali maupun satu minggu tiga kali dengan lama tindakan 4-5 jam. Hasil wawancara dengan 8 pasien terdapat 5 pasien yang mengalami perubahan citra tubuh. Pasien mengakui memiliki presepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Citra Tubuh Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran citra tubuh pada pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran citra tubuh pada pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran citra tubuh positif atau negatif pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi citra tubuh pada pasien selama menjalani terapi hemodialisis di ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran citra tubuh pada pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

2. Manfaat Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan terkait pasien yang mengalami gangguan citra tubuh selama menjalani terapi hemodialisis.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan sebagai bahan bacaan dalam penelitian yang akan datang.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain sebagai referensi tambahan serta bahan penelitian selanjutnya mengenai gambaran citra tubuh pada pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.